

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pelayanan kesehatan modern, tantangan tidak hanya datang dari sisi medis dan teknologi, tetapi juga dari aspek moral dan spiritual tenaga kesehatan. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan publik harus memastikan bahwa tenaga kesehatannya tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kompetensi spiritual, yaitu kemampuan untuk menjalani profesi berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kesadaran moral, dan kedekatan kepada Tuhan (Nashori, 2008). Hal ini penting karena pelayanan kesehatan menyentuh aspek fisik, emosional, dan spiritual pasien secara bersamaan (Asmadi, 2008)

Dalam prakteknya, pemerintah Indonesia berusaha melakukan upaya untuk menciptakan insan yang beragama. Salah satu upaya tersebut termaktub dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara TAP-TAP MPR No.IV Tahun 1973,1978, dan TAP-TAP MPR No.II Tahun 1983 dan 1988 dinyatakan, bahwa pembangunan dibidang agama ditujukan untuk menciptakan kerukunan hidup intern dan antar sesama umat beragama dan sesama penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta untuk meningkatkan amal dalam bersama-sama membangun masyarakat.(Faizah, 2015)

Namun, di tengah tekanan kerja dan kemajuan teknologi, aspek spiritual sering kali terabaikan. Padahal, menurut Henderson, aspek fisik dan spiritual tidak dapat dipisahkan dalam pelayanan kesehatan yang utuh (Labola, 2018).

Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi spiritual tinggi cenderung menunjukkan empati, kejujuran, ketenangan batin, serta ketahanan dalam menghadapi stres dan dilema etika kerja (Bawono, 2016). Kompetensi ini dapat ditanamkan melalui program pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Kompetensi spiritual ini sangat penting karena pekerjaan di bidang kesehatan tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik pasien, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan emosional, mental, dan spiritual pasien.(Ummah, 2019)

Sebagai organisasi Islam yang memadukan dakwah dan layanan sosial, Muhammadiyah memiliki komitmen kuat dalam membentuk tenaga kesehatan yang Islami. Bahkan muktamar muhammadiyah ke-47 di makassar mengamanatkan Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) pimpinan pusat muhammadiyah untuk menjadikan amal usaha kesehatan muhammadiyah sebagai *entitas* islam yang unggul yang merupakan perwujudan media amal usaha kesehatan dakwah persyarikatan muhammadiyah.(MPKU, 2023)

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sebagai salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) telah melaksanakan pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) secara terstruktur untuk meningkatkan kualitas spiritual karyawan. Oleh karena itu, pembinaan Al islam dan kemuhammadiyah (AIK) menjadi sangat relevan dalam konteks meningkatkan kompetensi spiritual tenaga kesehatan, Meski telah berjalan,

muncul pertanyaan kritis Apakah pembinaan AIK tersebut benar-benar berdampak nyata dan terukur terhadap peningkatan kompetensi spiritual tenaga kesehatan? Belum tersedia indikator evaluasi baku yang mampu mengukur efektivitas pembinaan AIK secara langsung dalam membentuk dimensi spiritual sumber daya insani. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi rumah sakit dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan praktik profesional modern.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hubungan pembinaan rohani dengan etos kerja atau akhlak karyawan, seperti penelitian berjudul Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (Rsu) Muhammadiyah Metro (Juwita, 2021) Bimbingan Islam Sebagai Pembinaan Akhlak Karyawan Di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (Pku) Muhammadiyah Surakarta (Sholeh, 2018). Namun, kajian yang secara spesifik meneliti korelasi antara pembinaan AIK dengan peningkatan kompetensi spiritual tenaga kesehatan, khususnya di lingkungan RS PKU Muhammadiyah, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang tidak hanya menggambarkan proses pembinaan, tetapi juga mengevaluasi manfaatnya secara langsung bagi penguatan dimensi spiritual tenaga kesehatan.

Sebagaimana disampaikan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* yang di kutip oleh (Saifuddin, 2025) pembinaan spiritual tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama, tetapi untuk memperbaiki akhlak,

memperkuat kesadaran ilahiah, dan menumbuhkan sikap hidup berdasarkan keikhlasan dan tanggung jawab

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul: “Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam Peningkatan Kompetensi Spiritual Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan AIK dalam peningkatan kompetensi spiritual tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan AIK di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan AIK dalam meningkatkan kompetensi spiritual tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan AIK di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam mengembangkan konsep kompetensi spiritual tenaga kesehatan yang dapat diintegrasikan dengan teori-teori yang sudah ada, Penelitian ini juga dapat memperkaya teori tentang integrasi pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan AIK, dengan bidang pendidikan profesi tenaga kesehatan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan informasi praktis yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan AIK dalam meningkatkan kompetensi spiritual tenaga kesehatan. Peneliti dapat memperoleh data dan hasil empiris yang relevan, yang dapat diterapkan dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif dan berbasis pada konteks lokal. Hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti untuk mengembangkan studi lanjut yang lebih aplikatif dalam meningkatkan kualitas tenaga kesehatan melalui pembinaan agama.

#### **b. Bagi Institusi (Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombang)**

Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombang dalam merancang dan

mengimplementasikan program pembinaan AIK yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun kebijakan atau pedoman yang mendukung peningkatan kompetensi spiritual tenaga kesehatan, serta memperkuat aspek humanistik dalam pelayanan kesehatan. Rumah sakit juga dapat memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan hubungan antar tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga pasien, melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam praktek kerja sehari-hari.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini memberikan manfaat praktis dengan memberikan pemahaman mengenai cara-cara praktis untuk meningkatkan kompetensi spiritual tenaga kesehatan melalui pembinaan AIK. Tenaga kesehatan dapat menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari pembinaan tersebut untuk memperbaiki kualitas diri, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang lebih empatik dan profesional kepada pasien. Selain itu, tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan pembinaan spiritual dalam mengelola stres dan tantangan di tempat kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan harmonis.